

**DAYA TARIK OBJEK WISATA AIR TERJUN HULU LEMBU DI
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh : Sriona Pitaloka

Pembimbing : Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine: (1) To describe the tourist attraction Waterfalls Upper Calf in District Kuantan District Singingi Singingi; (2) To identify the constraints of the management of Hulu Lembu Waterfall object in the Singingi Sub-district of Kuantan Singingi Regency. This research uses qualitative method with descriptive approach, the subject of this research using the key that is, the attraction of Hulu Lembu Waterfall object, the community around the object of tourism. The data collection is done by observation, in-depth interview and document study. Data analysis used in this research that is, data reduction, data presentation and conclusion. The result of the research shows that (1) the attraction of the Hulu Lembu Waterfall object becomes a new tourist attraction which is visited by many attractions that are presented by beautiful natural scenery and the flora and fauna around waterfalls are well preserved; (2) the obstacles faced are the lack of government attention to the facilities and infrastructure of the Hulu Lembu Waterfall object, therefore it is expected that the cooperation between the people and the government in order to realize the beautiful Hulu Lembu Waterfall and is expected more and more visitors visiting the Waterfall Hulu Lembu .

Keywords: Hulu Lembu Waterfall, Attractiveness

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Objek wisata Air Terjun Hulu Lembu ini Terletak Di Kecamatan Singingi, untuk menempuh objek wisata ini kita memerlukan waktu lebih kurang 1 jam dari Taluk Kuantan. Kadis Pariwisata Kebudayaan Dan Olahraga Kuantan Singingi, Marwan, S.Pd, MM, mengakui Objek Wisata Air Terjun Hulu Lembu telah terdata dan berpotensi menjadi objek wisata unggulan. Pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut terutama para pelancong yang gemar menapaktilasi jejak-jejak alam Kuantan Singingi.

Alasan sipeneliti memilih air terjun hulu lembu yaitu daya tarik yang dimiliki sangat berpotensi untuk dikembangkan, potensi tersebut seharusnya dioptimalkan semaksimal mungkin. Air terjun hulu lembu merupakan suatu objek yang mempunyai daya tarik yang dinamakan daya tarik adalah ciptaan Tuhan yang menarik orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya. Kemudian sipeneliti memandang penting melihat kondisi nyata dan perkembangan objek wisata. Seharusnya objek wisata air terjun hulu lembu lebih dikelola dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata air terjun hulu lembu.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Olahraga Kuantan Singingi yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Air Terjun Hulu Lembu adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai

daya tarik yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Dalam hal ini pengembangan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu agar dapat berdaya saing dalam menarik wisatawan. Bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunkan daya tarik dan strategi yang sesuai dengan perkembangan kawasan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dapat mengambil langkah yang strategi dari pilihan yang ada.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi memang sudah sebaiknya memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan objek-objek wisata unggulan, dengan mengalokasikan APBD yang lebih besar, terutama untuk penataan dan penambahan wahana pengunjung, sehingga objek wisata tersebut semakin aman dan menarik untuk dikunjungi. Sebab objek wisata menghasilkan multi efek yang besar, tidak hanya bagi pendapatan asli daerah namun juga bagi masyarakat.

Sesuai dengan Misi dan Visinya, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kuantan Singingi bertekad untuk terus meningkatkan dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada di daerah Kuantan Singingi. Keseriusan ini bahkan telah ditunjukkan dengan di terbitkannya SK Bupati Kuantan Singingi No.KPTS 25/II/2017 tanggal 02 Februari 2017 Tentang Penetapan Kawasan Pariwisata dan Nama Objek Daya Tarik Pariwisata Kuantan Singingi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja daya tarik atau keunggulan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi menurut pengelola?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh pengelola objek wisata Air Terjun Hulu Lembu di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan daya tarik objek wisata Air Terjun Hulu Lembu di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengidentifikasi kendala pengelolaan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Manfaat akademis
Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam hal ini pihak pengelola dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi untuk membantu pengembangan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
Memperluas pengetahuan tentang eksistensi objek wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

LANDASAN TEORI

2.1 Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau kunjungan wisatawan.

1. Warpani dan Indira (2007:25) mengatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi penyebab wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu, yang mana daya tarik wisata yang ada pada suatu daerah tujuan wisata dapat berupa objek alamiah maupun binaan, karena itu daya tarik wisata tidak dapat dipindahkan, sehingga wisatawanlah yang harus datang secara langsung mengunjungi objek wisata tersebut.
2. Yoeti dalam bukunya "*Pengantar Ilmu Pariwisata*" tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "*Tourist Attraction*" istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.
3. Nyoman S. Pendit dalam bukunya "*Ilmu Pariwisata*" tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

2.2 Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan

wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ketempat tersebut. Bisa dikatakan objek wisata paling tidak memenuhi beberapa unsur pokok yang bisa mendukung suatu kawasan atau daerah untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata sendiri bisa seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa museum, benteng, situs peninggalan sejarah dan lain sebagainya.

Objek wisata merupakan salah satu komponen yang penting dalam industry pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*Something To See*). Diluar negri objek wisata disebut *tourist attraction* (atraksi wisata). Sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

1. Peraturan Pemerintah No. 24/1979
Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.
2. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, POS, dan Telekomunikasi No. KM 98/PW:102/MPPT-87. Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

2.3 Wisatawan

Menurut WTO (dalam Kusumaningrum, 2009:17) membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu: Pengunjung adalah setiap orang yang

berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjungi. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.
- b) Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.
- c) Darmawisata atau *excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di Negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.
- d) Menurut Komisi Liga Bangsa-bangsa 1937 (dalam Irawan, 2010:12), “wisatawan adalah orang yang selama 24 jam atau lebih mengadakan perjalanan di negara yang bukan tempat kediamannya yang biasa.”
- e) *U.N Confrence on Interest Travel and Tourism* di Roma 1963 (dalam Irawan, 2010:12), menggunakan istilah pengunjung (*visitor*) untuk setiap orang yang datang ke suatu negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa saja, selain melakukan perjalanan yang digaji. Pengunjung yang dimaksudkan meliputi 2 kategori : (1). Wisatawan

yaitu: pengunjung yang datang ke suatu negara yang dikunjunginya tinggal selama 24 jam dan dengan tujuan untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan. (2).

Excursionist, yaitu pengunjung yang hanya tinggal sehari di negara yang dikunjunginya tanpa bermalam.

Defenisi *UN. Convention Concerning Costums Fasilitis for Touring* (dalam Irawan, 2010:12), "setiap orang yang datang ke suatu negara karena alasan yang sah, selain untuk berimigrasi dan yang tinggal setidaknya selama 24 jam dan pegunungan dimana erosi kerap terjadi.

Menurut Sujatmiko (2014), Air terjun adalah aliran yang terbentuk ketika aliran air jatuh dari tempat yang tinggi. Air yang jatuh akan menggerus dasar sungai hingga terbentuk cekungan menyerupai kolam, air terjun dapat juga terjadi karena adanya patahan yang di atasnya terdapat aliran sungai.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBRI,2010), Air terjun adalah aliran air yang melewati jeram hingga jatuh bebas ke dasar air sungai, lereng atau lembah berupa cairan jernih tidak berwarna, tidak besara, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hydrogen dan oksigen.

selama- lamanya 6 bulan dalam tahun yang sama". Di dalam Instruksi Presiden RI No. 9, 1969, bab 1 pasal 1 (dalam Irawan, 2010:13) dijelaskan bahwa "wisatawan ialah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggal untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu".

2.4 Air Terjun

Air terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh kebawah dari ketinggian. Air terjun dapat berupa buatan yang biasa digunakan di taman. Beberapa air terjun terbentuk di lingkungan

Dalam media pembelajaran geografi (UPI,2010), Pembentukan suatu air terjun terbentuk karena aktifitas erosi dari aliran air, mengalir diatas lapisan batuan yang bervariasi dari yang memiliki tingkat erosi yang berbeda. Aliran air yang melintas di atas lapisan batuan lunak akan memiliki tingkat erosi yang lebih tinggi, dibandingkan di daerah lain dengan lapisan bebatuan keras. Kejadian tersebut menyebabkan peningkatan kecepatan. Air sungai yang membentuk arus yang lebih cepat ke arah bawah menuju ke dasar sungai. Seiring dengan berjalannya waktu, air sungai tersebut perlahan-lahan membentuk ngarai atau jurang pada hilir sungai. Formasi tersebut mengarahkan pembentukan gua yang dangkal untuk menampung berbagai materi dan air yang jatuh.

Terjadilah pengikisan dasar air terjun oleh abrasi akibat proses tersebut, terbentuklah cekungan

yang dalam atau sering disebut ngarai.

2.5 Kerangka Berpikir Peneliti



METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga kabupaten Kuantan Singingi. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala wawancara dengan masyarakat sekitar dan juga pengunjung objek wisata air terjun hulu lembu dan juga data yang telah diperoleh dari Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga

(DISBUDPARPORA) Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2016.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang di temukan di lapangan. Penyajian data dengan deskripsi, hasil wawancara dan observasi yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan singingi berjarak lebih kurang 30 menit dari Desa Logas bisa menggunakan kendaraan roda dua. Peneliti akan mengambil waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017.

Alat yang digunakan pada penelitian ini diantaranya alat tulis, kamera dan daftar pertanyaan (wawancara).

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis adalah menggunakan informan kata kunci dan informan tambahan.

Informan adalah orang-orang yang betul paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informasi yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informasi. Adapun yang menjadi informasi kunci dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengunjung Air Terjun Hulu Lembu
- b. Masyarakat Sekitar Kawasan Air Terjun Hulu Lembu

Dalam penelitian ini juga menggunakan informan tambahan, yaitu orang-orang yang berperan membantu memberikan informasi tambahan tentang situasi dan kondisi peneliti ini adalah Kepala Desa Logas Dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah yakni Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penelitian lapangan. Data primer ini dapat diperoleh dari kepala bidang kepariwisataan. data primer yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah. Dalam penelitian ini, data primer yang didapatkan adalah hasil dari data-data pada saat penelitian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Objek Wisata Hulu Lembu Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh perantara atau data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, bisa bersumber dari kepustakaan dokumentasi serta laporan-laporan (Mongkaren, 2013).

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah. Data pendukung diantaranya informasi yang didapat dari hasil membaca jurnal dan skripsi terdahulu.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini penelitian dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai pengunjung Air Terjun Hulu Lembu di Kecamatan Singingi seperti yang dilakukan oleh pengunjung pada umumnya. Kemudian penelitian ini juga dilengkapi dengan alat-alat sebagai berikut yaitu: kamera untuk merekam berbagai kegiatan di objek wisata Air Terjun Hulu Lembu, film atau video, untuk merekam kegiatan disekitar objek wisata Air Terjun Hulu Lembu secara audio atau visual kemudian buku dan pena untuk mencatat hasil penelitian di kawasan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu di Kecamatan Singingi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan pada salah seorang warga yang tinggal didesa yang dekat dengan lokasi air terjun hulu lembu secara langsung, serta mewawancarai beberapa pengunjung yang ada di lokasi air terjun hulu lembu. Kemudian untuk menambah sumber data dan informasi sipeneliti juga memperoleh data dari Dinas

Kebudayaan Pariwisata Dan Olahraga (DISBUDPARPORA).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian diantaranya melakukan pengambilan gambar (foto) dan video seputar air terjun hulu lembu yang menjadi objek

wisata, seperti objek wisata hulu lembu yang menjadi objek wisata unggulan di Kuantan Singingi. Dokumentasi diambil dengan lengkap sesuai dari perjalanan awal sampai di lokasi objek wisata air terjun hulu lembu

3.6 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan focus masalah dan tujuan penelitian, analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode deskriptif dengan melibatkan tahap-tahap analisis kualitatif. Sudjana (1989;203) mendefinisikan analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka)

yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain atau penelitian yang isinya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

3.7 Operasional Variabel

Variable	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Hulu Lembu Di Kecamatan Singing Kabupaten Kuantan Singingi	1. What To See	<ul style="list-style-type: none"> a. Wujud Air Terjun Hulu Lembu b. Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan c. Bentang alam yang ada disekitar Air Terjun Hulu Lembu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara Mendalam c. Studi Dokumentasi
	2. What To Do	<ul style="list-style-type: none"> a. Berenang b. Berfoto-foto c. Berkemah 	
	3. What To Buy	<ul style="list-style-type: none"> a. Sampai saat ini belum ada terdapat pedagang yang berjualan disekitar kawasan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu 	
	4. What To Arrived	<ul style="list-style-type: none"> a. Hanya kendaraan roda dua 	
	5. What To Stay	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum terdapat tempat penginapan seperti hotel dan wisma disekitar 	

		kawasan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu	
--	--	---	--

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kuantan Singingi

Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang resmi berdiri tanggal 12 Oktober 1999, berdasarkan UU Nomor 53 Tahun 1999 Tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan kota Batam. Sebelumnya Kabupaten Kuantan Singingi merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan pemberlakuan UU Nomor 53 Tahun 1999 tersebut, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Indragiri Hulu sebagai kabupaten induk dan Kabupaten Kuantan Singingi sejak saat itu menjadi kabupaten defenitif di Provinsi Riau dengan ibukotanya Teluk Kuantan yang berjarak sekitar 168 km dari ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru.

Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada garis 0:00 LU – 01 : 00 LS dan 101:02 – 101:55 BT, memiliki luas wilayah $\pm 7.656,03 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk 332.290 jiwa (data Disdukcapil Februari 2011). Secara umum wilayah Kabupaten Kuantan Singingi beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara $22,0^{\circ} \text{ C} - 36,5^{\circ} \text{ C}$ dengan ketinggian berkisar 25 – 30 m dari permukaan laut.

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan

orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau. Kabupaten ini berada di bagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. (http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kuantan_Singingi).

4.2 Gambaran Umum Air Terjun Hulu Lembu

Air Terjun Hulu Lembu merupakan objek wisata yang terletak daerah Hulu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, oleh karena itu objek wisata ini dinamakan Air Terjun Hulu Lembu, untuk menuju ke objek wisata Air Terjun Hulu Lembu ini ada dua akses jalan yang pertama di desa Logas yang jarak tempuhnya memakan waktu sekitar lebih kurang 40 menit menggunakan roda dua dengan kondisi jalan pasir kerikil sedangkan untuk akses jalan yang kedua yaitu di desa Pulau Padang dengan kondisi jalan aspal beton dengan jarak tempuh sekitar lebih kurang 1 jam. Menurut keterangan masyarakat sekitar dahulu penemuan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu pertama kali ditemukan oleh para pencari kayu dihutan, kondisi alam pada saat itu masih hutan belantara yang masih alami, kemudian seiring berjalannya waktu disekitar kawasan Air Terjun Hulu Lembu dibukalah lahan perkebunan sawit oleh masyarakat setempat dan semenjak itulah objek wisata Air Terjun Hulu Lembu mulai di kenal oleh masyarakat banyak namun sayangnya sampai saat ini belum ada perhatian lebih lanjut dari pemerintah

untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu ini.

Data Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Hulu Lembu Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016

No	Bulan	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan (Orang)
1	Januari	Air Terjun Hulu Lembu	205
2	Februari	Air Terjun Hulu Lembu	220
3	Maret	Air Terjun Hulu Lembu	260
4	April	Air Terjun Hulu Lembu	310
5	Mai	Air Terjun Hulu Lembu	222
6	Juni	Air Terjun Hulu Lembu	227
7	Juli	Air Terjun Hulu Lembu	330
8	Agustus	Air Terjun Hulu Lembu	240
9	September	Air Terjun Hulu Lembu	215
10	Oktober	Air Terjun Hulu Lembu	250
11	November	Air Terjun Hulu Lembu	205
12	Desember	Air Terjun Hulu Lembu	227
Jumlah			2.132 orang

Tabal 4.2

Data Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Hulu Lembu Kabupaten Kuantan Singingi 2017

No	Bulan	Nama Objek Wisata	Jumlah Data Kunjungan (Orang)
1	Januari	Air Terjun Hulu Lembu	230
2	Februari	Air Terjun Hulu Lembu	302
3	Maret	Air Terjun Hulu Lembu	312
4	April	Air Terjun Hulu Lembu	320
5	Mai	Air Terjun Hulu Lembu	366
6	Juni	Air Terjun Hulu Lembu	370
7	Juli	Air Terjun Hulu Lembu	430
8	Agustus	Air Terjun Hulu Lembu	435
9	September	Air Terjun Hulu Lembu	455
10	Oktober	Air Terjun Hulu Lembu	467
11	November	Air Terjun Hulu Lembu	470
12	Desember	Air Terjun Hulu Lembu	480
Jumlah			4.637 orang

4.3 Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Hulu Lembu

4.3.1 What To See

Di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut

harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan entertainment bagi wisatawan. What to see meliputi

pemandangan alam, kegiatan kesenian dan atraksi wisata.

4.3.2 What To Do

Ditempat tersebut selain banyak yang didapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat tersebut. Selama berada di kawasan Air Terjun Hulu Lembu, kita bisa melakukan berbagai macam aktivitas bersama teman maupun keluarga. Seperti berenang, berfoto-foto, berkemah, atau sekedar menikmati keindahan pemandangan alam yang disuguhkan dari pesona Air Terjun Hulu Lembu.

4.3.3 What To Bye

pariwisata merupakan hal yang sangat penting untuk di perhatikan. Fasilitas wisata dapat diartikan sebagai suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pihak pengelola tempat wisata untuk kebutuhan wisatawan.

4.3.5 Where To Stay

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan seperti hotel, wisma dan sebagainya.

Tempat tinggal sementara bisa diartikan sebagai tempat istirahat sejenak melepas lelah selama berada disuatu tempat. Tempat tinggal sementara ini dapat berupa hotel, wisma, penginapan, pendopo atau gubuk-gubuk warga yang bermukim disekitar lokasi objek wisata.

4.4. Kendala Yang Dihadapi Pengelola Air Terjun Hulu Lembu

1. Dana

Pembangunan pariwisata memerlukan modal. Modal menjadi salah satu yang penting dalam suatu kegiatan, dalam situasi ini diamna

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan masyarakat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal. Pada umumnya tempat wisata menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dinikmati pengunjungnya, seperti makanan, minuman bahkan souvenir-souvenir sebagai oleh-oleh khas dari suatu tempat wisata.

4.3.4 What To Arrived

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba

ketempat tujuan wisata tersebut. Fasilitas dalam mendukung sebuah

pemerintah terpaksa harus bekerja dengan sumber daya yang amat terbatas, sangatlah diharapkan pihak swasta dapat berperan lebih besar dengan ikut mendanai pembangunan maupun perbaikan berbagai prasarana, terutama yang berkaitan langsung dengan objek dan tujuan wisata.

2. Promosi Dan Pemasaran

Kegiatan dalam rangka penciptaan yang tidak hanya kegunaan tempat dan kegunaan waktu, tetapi juga penciptaan kegunaan kepemilikan.

Promosi sangatlah penting dilakukan dalam usaha mengenalkan suatu destinasi wisata. Tanpa dilakukannya promosi sebanyak dan seagap apapun suatu wisata itu maka tidak akan diketahui keberadaannya oleh masyarakat luas. Promosi dan prasarana yang sudah dilakukan dinas kebudayaan pariwisata dan olahraga kuantan singingi untuk memperkenalkan objek wisata air terjun hulu lembu kepada wisatawan local maupun

mancanegara adalah dengan cara mengadakan festival musik pada event pacu jalur, serta melakukan promosi melalui media online dan juga membuat booklet dan pemflet tersebut disebar di mana booklet dan pemflet tersebut disebar pada saat event-event besar yang digelar di Kuantan Singingi.

3. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah. Infrastruktur sangatlah penting dalam menunjang kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Untuk saat ini infrastruktur di kawasan objek wisata air terjun hulu lembu kondisinya kurang baik, karena tidak adanya fasilitas di kawasan air terjun hulu lembu.

4. Sumber Daya Manusia

Langkah baiknya pembangunan pariwisata melibatkan semua lapisan masyarakat mulai dari kalangan bawah baik kalangan atas sampai lapisan bawah baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa. Semua diharapkan turut membantu dalam menunjang pembangunan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat membantu dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu kedepannya.

5.1. Kesimpulan

Air Terjun Hulu Lembu yang baru ditemukan ini sekarang sudah mulai ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik dari wisatawan yang berada di sekitar air terjun tersebut maupun dari luar daerah. Disebabkan karena barunya objek

wisata ini jadi segala perlengkapan dan fasilitas untuk sebuah objek wisata masih sangat minim. Tanpa adanya bantuan dari pemerintah sulit terwujud akan perkembangan sebuah objek wisata.

Untuk sampai ke lokasi Air Terjun Hulu Lembu membutuhkan pengetahuan akan rute perjalanan dan lokasi wisata karena kurang tersedianya sarana maupun prasarana pendukung seperti penunjuk arah menuju lokasi Air Terjun Hulu Lembu yang belum ada. Apabila pengunjung tidak tahu jalan maka dikhawatirkan akan membuat pengunjung tersesat. Oleh sebab itu dibutuhkan fasilitas berupa papan penunjuk arah hingga sampai ke lokasi Air Terjun Hulu Lembu. Selain kebutuhan akan penunjuk arah, kebutuhan akan pemandu wisata juga belum tersedia. Pemandu wisata ini sangat berguna untuk memandu para wisatawan dalam melaksanakan kegiatan wisata seperti memberitahu tentang lokasi wisata, info seputar tempat wisata dan info-info lainnya baik yang berhubungan dengan wisata maupun tidak.

Selain itu lokasi yang jauh dari pemukiman warga juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Hulu Lembu. Untuk mencapai lokasi Air Terjun Hulu Lembu pengunjung harus berjalan kaki kurang lebih selama 15 menit dari tempat pemberhentian yang bisa dilalui oleh kendaraan roda

dua atau roda empat. Selama diperjalanan sangat jarang ditemui rumah-rumah warga karena letak air terjun ini di tengah-tengah

hutan. Selama berada di tempat wisata Air Terjun Hulu Lembu itu sendiri juga belum terdapat segala bentuk permainan air dan alat-alat keselamatannya seperti perahu-perahuan, benen untuk berenang, pelampung dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. 2017 : *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Program Strudi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negri Alauddin Makassar: Tidak dipublikasikan
- Al Quranul Karim 1989. *Al-Quran dan Terjemahanmya*. Departemen Agama
- Anton, M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka
- Damanik, J. dan Weber, H. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi* Yogyakarta : PUSPAR UGM dan Andi
- Devy.,H.A., dan Soemanto.,R.B., 2017. Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujun Wisata Di Kabupaten Karanganyer. *Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Volume 32.
- Fandeli, C. 2002. *Perencnaan Kepariwisataaan Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta
- Gamal, S. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Hartono. 2011. *Metodologi penelitian*, pekanbaru: zanafa publishing.
- Kuansing Artikel, <http://kuansingkab.go.id/index.php?categoryid=2> di akses sabtu 2 september 2017 19.44
- Ekowisata:http://www.pps,unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-195-172918672-bab%20ii.pdf. Pukul rabu 06 September 2017 pukul 12.36.
- Hurriyati, Yaumil dan Sujianto. 2014. Program Pengembangan Pariwisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi. Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Mongkaren, Steffi. 2013. *Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nugroho, Irawan. 2011. *Ekowisata dan pengembangan berkelanjutan*. Pustaka belajar. Yogyakarta.

- Pendit, Nyoman S. 1990. *Ilmu pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- Seravine, Ignatia Alfani. 2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, Komplain dan Kepuasan Pelanggan Bengkel Toyota Nasmoco Solo Baru*. Yogyakarta
- Sihite Richard, 2000, *Pengelolaan Objek Dan Dya Tarik Wisata*, Pradnya Paramita: Jakarta.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahab, Salah dkk. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Karya Impres.
- Yoeti, Oka A. MBA. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Karya Impres.
- Gamal, S. 2002 *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Garamedia Widisarana Indonesia
- Robby, K.T. 2001. *Objek Wisata Alam: Pedoman Identifikasi, Pengembangan Pengelolaan, Pemeliharaan Dan Pemasarannya*. Yayasan Buana Vista, Cisarua. Bogor.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Fitriani, Willy. 2017 : *Type Pengunjung Air Terjun Tujuh Tingkat Di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Riau: Tidak dipublikasikan.